Volume 1 Issue 2 (2023) Pages 51-57
Journal of Research and Development Early Childhood (JELYC)

Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Di TK Nusantara 1 Brabo Grobogan

Siti Fashiatul Muna [1]✉, Ana Rodiyah [2], Ririn Linawati [3]
PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

Abstrak
Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keektifan metode bercerita menggunakan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Nusantara 1 Brabo Grobogan. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan yang peneliti lakukan ini mengambil lokasi di TK Nusantara 1 Brabo Grobogan. Subyek dalam penelitian ini anak adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK Nusantara 1 Brabo Grobogan yang berjumlah 14 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Hasil penelitian adalah: 1) Penggunaan media boneka jari dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. 2) Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa anak yang mencapai kriteria tuntas yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada Pra Siklus sebesar 29%, pada Siklus I Pertemuan Ke-1 sebesar 43%, pada Siklus I Pertemuan Ke-2 sebesar 57%, pada Siklus II Pertemuan Ke-1 sebesar 71%, dan pada Siklus II Pertemuan Ke-2 sebesar 86%.
Kata Kunci: Bahasa Ekspresif, Metode Bercerita, Boneka Jari.

Abstract
The goal to be achieved in this study is to determine the effectiveness of the storytelling method using finger puppet media in improving the expressive language skills of children aged 5-6 years at POS PAUD Tunas Muda Margadana, Tegal City. This study is Classroom Action Research (CAR). The action research that the researcher did took place at the Tunas Muda Margadana PAUD POS, Tegal City. The subjects in this study were children aged 5-6 years at POS PAUD Tunas Muda Margadana, Tegal City, with a total of 14 children consisting of 7 boys and 7 girls. The results of the study are: 1) The use of finger puppet media can be used to improve children's expressive language skills. 2) Based on the research data, it can be seen that the children who reached the completion criteria, namely BSH (Developing According to Expectations) and BSB (Developing Very Well) in the Pre-Cycle were 4 children or by 29%, in Cycle I Meeting 1 there were 6 children or by 43%, in Cycle I of the 2nd Meeting there were 8 children or by 57%, in Cycle II of the 1st Meeting there were 10 children or by 71%, and in Cycle II of the 2nd Meeting there were 12 children or by 86%.
Keywords: *Expressive Language, Storytelling Methods, Finger Puppets.*

Copyright (c) 2023 Siti Fashiatul Muna, Ana Rodiyah.

✉ Corresponding author :
Email Address : email koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur forrmal, nonformal, dan informal. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 5 ayat 2 yang menyebutkan "Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: a. nilai agama dan moral; b. nilai Pancasila; c. fisik motorik; d. kognitif; e. bahasa; dan f. sosial emosional.

Bahasa merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, hal ini dimaksudkan bahwa semua pernyataan pikiran, perasaan dan kehendak seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa. Menurut Dhieni, (2005) menyatakan bahwa "bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya". Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang ada sopan santun.

Bahasa memegang peranan penting, ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) dan ekspresif (dinyatakan), dimana bahasa ekspresif anak dikatakan mulai berkembang yaitu ketika anak telah mampu berkomunikasi dengan teman atau orang-orang yang berada di sekitarnya dengan cara mengekspresikan pikiran dan pengetahuan serta perasaannya melalui kata-kata yang mempunyai makna. Bahasa ekspresif anak juga akan meningkat ketika anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar agar dapat membantu anak untuk memperluas kosa katanya serta anak diberikan kesempatan untuk dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan cara mengekspresikan kemampuan bahasanya.

Berdasarkan observasi awal kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Nusantara 1 Brabo Grobogan sebagian besar belum mampu dalam mengembangkan bahasa. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya motivasi anak dalam belajar dan pemilihan metode yang kurang sesuai dalam penyampaian pembelajaran, dilihat dari tanda-tanda anak belum mampu dalam berbahasa salah satunya, bisa dilihat dalam perilaku anak waktu disuruh untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru tentang berbahasa, anak hanya diam saja. Selain itu, saat anak diminta maju ke depan dia tidak mau atau maju tetapi diam saja, bahkan tidak menjawab atau ketika diminta menjawab dia menangis.

Selama ini pembelajaran berbahasa yang diajarkan dengan meng-gunakan metode ceramah, metode bercakap-cakap dan metode tanya jawab. Sementara pembelajaran berbahasa belum menggunakan metode alternatif lain sehingga tidak begitu menarik bagi anak TK Nusantara 1 Brabo Grobogan. Selain itu media yang digunakan masih sederhana berupa gambar yang tidak berwarna dan berwarna, tetapi gambar kurang menarik sehingga kurang menarik bagi anak. Cara guru menjelaskan pembelajaran masih monoton, intonasi kosa kata yang digunakan datar. Guru hanya berdiri di depan kelas, kurang komunikatif dengan anak, dan cara menyampaikan kemampuan berbahasa kurang dapat dipahami oleh anak sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh juga kurang optimal.

Berdasarkan sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, peneliti menggunakan alternatif dengan menetapkan metode bercerita, karena melalui metode bercerita dengan media boneka yang dimainkan dengan jari guru dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, nilai sosial, nilai-nilai agama dan membantu mengembangkan fantasi

anak, serta pengembangan kognitif dan mengembangkan bahasa anak melalui perbendaraan kata sesuaia tuntutan dalam bahasa ekspresif.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: "Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari di TK Nusantara 1 Brabo Grobogan".

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan adalah "Bagaimanakah keefektifan metode bercerita menggunakan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Nusantara 1 Brabo Grobogan?". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keektifan metode bercerita menggunakan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Nusantara 1 Brabo Grobogan.

Perilaku sosial merupakan aktivitas yang berhubungan orang lain, ketika anak berhubungan dengan orang lain terjadi peristiwaperistiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya.yang dapat membantu pembentukan kepribadiannya. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui interaksi dengan lingkungan dan masyarakat. Perkembangan sosial ini diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai stimulus dari lingkungannya. Bagi anak usia dini bermain berfungsi sebagai stimulus sosial mereka agar semakin berkembang, ciri sosial anak pada masa ini adalah mudah bersosialisasi dengan lingkungannya, muncul kesadaran anak terhadap konsep diri yang berkenaan dengan "gender" (mulai memahami peran laki-laki dan perempuan), (Mulyasa, 2014: 30).

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bahtiar, 2015). Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan belaka. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalamaan belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anaak secara lisan.

Boneka jari merupakan boneka yang terbuat dari kain flanel yang dibentuk pola menyerupai bentuk manusia, binatang, buah dan lain sebagainya yang dimasukan ka jari-jari tangan manusia dan dimainkan sesuai dengan karakter yang dimainkan. Boneka jari sangat menarik bagi anak karena bentuknya bermacam-macam seperti binatang, buah dan lain-lain, tetapi ada juga yang bisa didapatkan per set, seperti boneka jari dengan set keluarga yang terdiri anggota keluarga inti yaitu kakek, nenek, ayah, ibu, anak perempuan dan anak laki-laki. Boneka jari juga kadang dibuat dengan membentuk tokoh tokoh dengan tema animasi dan kartun.

Boneka jari dimainkan dengan cara memasukkan boneka ke jari-jari tangan kemudian menggerakan jari-jari tangan dengan bergantian sesuai dengan tokoh yang dimainkan. Suara yang dimainkan dari tokoh-tokoh tersebut harus berbeda, hal ini dilakukan untuk membedakan tokoh yang satu dengan yang lainnya.Memainkan boneka jari mementingkan gerak jari disertai kata-kata.

Metodologi

Menurut Sugiyono (2016: 2) menyatkan jika "metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reserch). Penelitian tindakan yang dilakukan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Suyadi (2014: 14) menyimpulkan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan".

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar Peserta didik pada level kelas. Kelas merupakan tempat Pendidik melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai Pendidik di tempat kerjanya.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Ningrum (2014: 50) menjelaskan bahwa model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliputi tahapan yaitu: 1) Planning atau perencanaan, 2) Acting and observing atau pelaksanaan dan observasi, 3) Reflecting atau refleksi, 4) Revise plan atau revisi perencanaan. Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Adapun tahaoan siklus sebagai berikut:

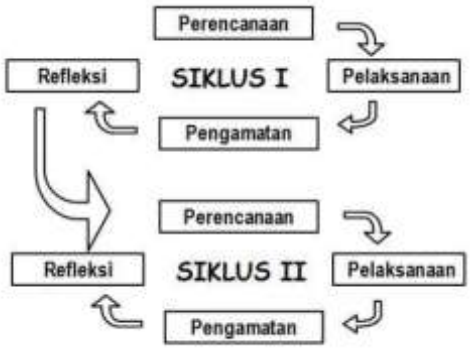

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan yang peneliti lakukan ini mengambil lokasi di TK Nusantara 1 Brabo Grobogan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan April s/d Juli 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK Nusantara 1 Brabo Grobogan yang berjumlah 14 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Untuk menghasilkan informasi yang akurat, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan dapat menggunakan teknik triangulasi, yakni suatu cara untuk mendapatkan infrormasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan.

1. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomenafenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi diambil dari catatan atau dokumen yang dimiliki oleh guru kelas yang berkaitan dengan data siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Hasil dan Pembahasan

Sebagian analisis data yang bersifat deskriptif pada penelitian ini, maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dari upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bererita dengan boneka jari di TK Nusantara 1 Brabo Grobogan, antara lain:

1. Guru mempersiapkan kegiatan bercerita sesuai dengan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan bererita.
2. Guru menyediakan media atau bahan untuk melakukan kegiatan bererita.
3. Guru terlebih dahulu melakukan kegiatan bercerita.
4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bercerita.
5. Guru melakukan evaluasi dan menetapkan penilaian pada anak setelah melakukan kegiatan bercerita.

Guru dalam proses kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak telah melaksanakan beberapa tahap di antaranya menetapkan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan bercerita. Berikut adalah hasil penelitiannya:

Tabel 1. Rekap Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari

No.	Siklus	Keberhasilan PTK		Keterangan
		Jml. Anak	%	
1	Pra Siklus	4	29%	Belum Berhasil
2	Siklus I - Pertemuan 1	6	43%	Belum Berhasil
3	Siklus I - Pertemuan 2	8	57%	Belum Berhasil
4	Siklus II - Pertemuan 1	10	71%	Belum Berhasil
5	Siklus II - Pertemuan 2	12	86%	Berhasil
Jumlah Anak Keseluruhan =		14	Anak	

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa anak yang mencapai kriteria tuntas yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada Pra Siklus sejumlah 4 anak atau sebesar 29%, pada Siklus I Pertemuan Ke-1 sejumlah 6 anak atau sebesar 43%, pada Siklus I Pertemuan Ke-2 sejumlah 8 anak atau sebesar 57%, pada Siklus II Pertemuan Ke-1 sejumlah 10 anak atau sebesar 71%, dan pada Siklus II Pertemuan Ke-2 sejumlah 12 anak atau sebesar 86%.

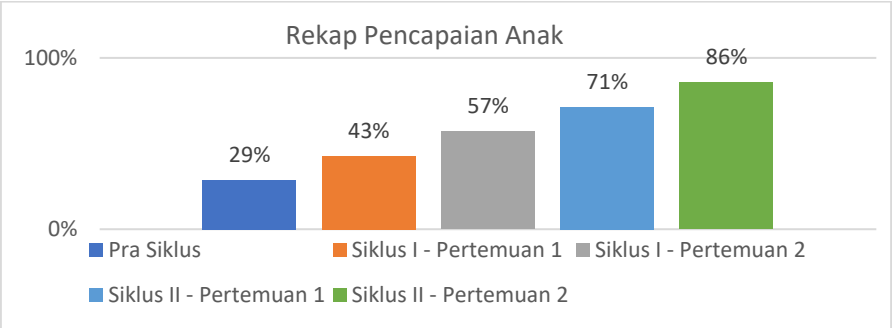

Gambar 2. Rekapitulasi Pencapaian Anak

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan pada Pra Siklus sebesar 29% meningkat 14% sehingga ketuntasan pada Siklus I Pertemuan Ke-1 sebesar 43%, kemudian meningkat 14% sehingga ketuntasan pada Siklus I Pertemuan Ke-2 sebesar 57%, kemudian meingkat 14% sehingga ketuntasan pada Siklus II Pertemuan Ke-1 sebesar 71%, dan meningkat 15% sehingga ketuntasan pada Siklus II Pertemuan Ke-2 sebesar 86%.

Tabel 2. Rekap Hasil Kinerja Guru

No.	Siklus	Kinerja Guru		Keterangan
		Skor	%	
1	Pra Siklus	54	68%	Belum Berhasil
2	Siklus I - Pertemuan 1	56	70%	Belum Berhasil
3	Siklus I - Pertemuan 2	61	76%	Belum Berhasil
4	Siklus II - Pertemuan 1	65	81%	Berhasil
5	Siklus II - Pertemuan 2	67	84%	Berhasil
	Skor Maksimal =	80	Poin	

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka kesimpulannya sebagai berikut: 1) Penggunaan media boneka jari dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. 2) Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa anak yang mencapai kriteria tuntas yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada Pra Siklus sejumlah 4 anak atau sebesar 29%, pada Siklus I Pertemuan Ke-1 sejumlah 6 anak atau sebesar 43%, pada Siklus I Pertemuan Ke-2 sejumlah 8 anak atau sebesar 57%, pada Siklus II Pertemuan Ke-1 sejumlah 10 anak atau sebesar 71%, dan pada Siklus II Pertemuan Ke-2 sejumlah 12 anak atau sebesar 86%.

Daftar Pustaka

Akbar, D. 2013. Metode Pengembanga Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arsyad, A. 2012. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Abdurrakhman, Mulyono. 2013, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Asdi Mahasatya.

Arikunto, S. 2012, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib. Zainal, 2012, Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), Bandung: Yrama Widya.

Busthomi. 2012. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Depdiknas. 2014. Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak. Jakarta Depdiknas.

Ginting, Abdurarakhman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Humaniora.

Gunawan, T. 2013. Mendongeng dengan Boneka. Jakarta: Sarana Bobo.

Gunarti, Winda. 2014. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta:Universitas Indonesia.

Hurlock, E.B. 2014. Perkembangan Anak. Alih bahasa Meitai Tjandrasa. Edisi Keenam. Bandung: Erlangga.

Hamalik, Oemar. 2015, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Anak. Bandung: Alfabeta.

Kartini, 2015, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Bandung: UPI Press.

Kraff, Gorys. 2014. Deskripsi dan Eksposisi. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Mar'at, Sansunuwiyati. 2015. Psikolinguistik: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musfiroh, M. Takdiroatun. 2015. Bercerita untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.

Mustangimah. 2014. Upaya Peningkatkan Kecerdasan Emosional melalui Metode Bercerita Dongeng. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muslichati. 2012. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Metode Bercerita Dongeng. Skripsi. Semarang. IKIP Veteran. Tidak Diterbitkan.

Nasution, S. 2015. Metode Pmbelajaran Nasional. Bandung: Jenmars.

Rahim, Farida. 2015, Pengajaran Membaca di PAUD, Jakarta: Bumi Aksara.

Rachmawati. 2017. Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PGTK Darul Qolam.

Santrock, W. John. 2012. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono, 2012, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Susanto, Akhmad. 2014, Perkembangan Anak Usia Dini, :Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suwandi, S. 2014, Penelitian Tindakan Kelas, Surakarta: Yuma Pustaka.Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).